



## PENGARUH COOPERATIVE LEARNING DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Chika Gianistika

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STIT Rakeyan Santang Karawang

\* Corresponding Author. E-mail: [1pelajar\\_tangguh@yahoo.com](mailto:1pelajar_tangguh@yahoo.com)

Receive: 05/03/2021

Accepted: 05/03/2021

Published: 28/03/2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan STAD dengan yang menggunakan TGT dengan melihat motivasi siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Kutamekar I Karawang tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan kepada 70 siswa. Pengambilan data diperoleh melalui tes dan dianalisis menggunakan analisis varian (ANOVA) dua jalur dengan rancangan eksperimen desain *treatment by level 2x2*. Proses pengumpulan data dengan tes pilihan ganda, dan non tes berupa angket untuk menentukan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran yang menggunakan *cooperative learning* STAD lebih efektif dibandingkan dengan TGT; (2) terdapat interaksi antara *cooperative learning* dengan motivasi belajar; (3) hasil belajar dengan motivasi belajar tinggi yang mengikuti *cooperative learning* STAD lebih tinggi dari pada TGT; (4) hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang mengikuti *cooperative learning* STAD hampir sama dengan yang mengikuti TGT. Dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat apabila dilakukan dengan *cooperative learning* STAD sebagai faktor eksternal dan motivasi siswa sebagai faktor internal.

**Kata Kunci:** *cooperative learning, motivasi, dan hasil belajar IPS*

### Abstract

*This study aims to determine differences in students learning outcomes of IPS who were taught using STAD with those using TGT by looking at student motivation. This research was conducted at SDN Kutamekar I Karawang in academic year 2017/2018 by using simple random sampling technique done to 70 students. The data was collected through test and analyzed by using two wayvarian (ANOVA) analysis with 2x2 treatment design. The process of collecting data with multiple choice test, and non test in the form of a questionnaire to determine student motivation. The results showed that (1) learning using cooperative learning STAD more effective than TGT; (2) there is interaction between cooperative learning with learning motivation; (3) learning result with high learning motivation that follow cooperative learning STAD higher than TGT; (4) student learning outcomes with low learning motivation that follow cooperative learning STAD almost equal to that follow TGT. From the research*

*shows that the learning outcomes increase when done with cooperative learning STAD as an external factor and student motivation as an internal factor.*

**Keywords:** *cooperative learning, motivation, learning result of IPS*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar dinilai belum efektif. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM di kelas IV sekolah dasar. Kemampuan mengolah materi pembelajaran siswa yang rendah pada siswa kelas IV inilah yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal, siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan, apabila siswa tidak paham akan apa yang dipelajarinya maka sulit bagi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan tepat dan jelas. Hal tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang penguasaan materi baik lisan maupun tulisan bagi siswa. Papalia (2009 : 51) mengatakan, teori belajar sosial klasik menyatakan bahwa manusia belajar perilaku sosial yang sesuai, terutama dengan mengamati dan meniru model. Ketidakmampuan siswa dalam mencerna materi yang diajarkan membuat motivasi belajarnya rendah karena siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa menemukan kesulitan maka siswa akan terus malas dalam kegiatan pembelajaran IPS karena dianggap sulit.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaannya sangat berarti bagi kelangsungan proses pembelajaran siswa. Mc. Donald dalam Hamalik (2015: 158) mengemukakan bahwa *"motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"*. Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan airah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Dalam Irham dan Wiyani (2015: 56) menjelaskan motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai

Hasil belajar dan peningkatan pemahaman pada kegiatan pembelajaran IPS akan menjadi optimal kalau adanya motivasi dari diri siswa. Makin tepat pembelajaran yang diberikan, maka motivasi akan meningkat sehingga akan berhasil pula proses belajarsiswa. Apabila proses belajar siswa berhasil maka hasil belajar pun akan meningkat. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berdampak bagi persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Cooperative Learning* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional, pengembangan keterampilan dan pengembangan kecerdasan interpersonal dikarenakan setiap siswa dituntut untuk melakukan interaksi terhadap sesama siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, *cooperative learning* yang diterapkan adalah STAD dan TGT. Rahman (2014: 23) menegaskan terkait langkah-langkah dalam model STAD salah satunya yaitu guru member tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota kelompok harus

menjelaskan kepada anggotanya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Inilah yang membedakannya dengan TGT, menurut Lie (2008: 32) dalam TGT pembelajaran dilakukan dengan berkelompok dan adapermainan.

IPS adalah suatu bidang pembelajaran yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program pembelajaran di sekolah. Menurut Strachan (2015 : 208), *many social studies researchers argue that integration with the language arts has the potential to make more time for elementary social studies.* Pada istilah IPS terkandung konotasi adanya keharusan untuk memperhatikan berbagai hal dalam proses belajar mengajar. Menurut Supardan (2015 : 16), hal yang mesti diperhatikan antara lain; *child centered, interdisiplinari approach, active learning.*

Menurut Kopko (2016), *“a team of undergraduate researchers could employ social science research methods and empirically assess the outcomes of political science grants and those in other social science disciplines.”*

Menurut O’Grady (2016) menyatakan bahwa *“social sciences of spirituality and religion to share their perspectives about spirituality in resilience processes across international contexts ...”*

Adapun menurut Banks (2012 : 55) terkait mata pelajaran IPS, memaparkan bahwa fakta ilmu pengetahuan terdiri atas data yang spesifik mengenai peristiwa atau kejadian, objek, orang atau fenomena lainnya yang sudah dibukukan secara ilmiah. Menurut Bauml (2016: 56), *“delivering social studies lessons that include hands-on or playful features..”*

Adapun menurut Gencosman (2016 : 44) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, *the cooperative learning method, which is one of the active learning methods, used together with constructivism..*

Menurut Sudjan dalam Kunandar (2016: 276) *“hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara berencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.* Selain itu, membicarakan tentang *cooperative learning*, menurut Solihatin (2011: 4), pada dasarnya

*cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Angela (2016: 357) berpendapat bahwa: *“Cooperative learning is recommended as an instructional strategy for working with students*

Selain pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning*, keberhasilan pun ditunjang dari adanya motivasi siswa. Menurut Sumantri (2015: 374-375), salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatakala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Sehubungan dengan hal itu, teori lain yang menjelaskan motivasi dalam belajar dikemukakan oleh Jamaris (2013 : 170) mendefinisikan motivasi sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Sedangkan, Sukmadinata (2012 : 37) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*); Seperti Pintrich dalam Bahri (2016) bahwa *“motivation explains the reason why people do a particular thing, makes them keep doing it and helps them to finish the task.*

## METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara empiris tentang *cooperative learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2018 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2x2*, dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutamekar I Karawang dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS. Sedangkan pokok bahasan yang digunakan adalah materi kerajaan pada masa Hindu-Buddha. Materi perlakuan disusun dalam dua bentuk, yaitu STAD dan TGT. Untuk

mengambil nilai hasil belajar siswa digunakan tes tulis berupa pilihan ganda dengan skala nilai 0 – 1. Sedangkan untuk menentukan motivasi tinggi dan rendah siswa diberikan kuisioner berupa angket yang masing-masing bobot jawaban terdiri dari skala 1 – 5, metode ini dibuat sesuai dengan teori Likert kemudian divalidasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji persyaratan hipotesis dilakukan dengan cara: uji normalitas dan uji homogenitas data menggunakan SPSS. Uji

normalitas data menggunakan SPSS dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji homogenitas data menggunakan SPSS dengan uji Levene.

### HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian pada keempat kelompok dapat disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Data Hasil Belajar IPS

Motivasi Belajar	STAD (A <sub>1</sub> )	TGT (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	N = 11 $\sum x = 82,5$	N = 11 $\sum x = 73,5$
Motivasi Belajar	STAD (A <sub>1</sub> )	TGT (A <sub>2</sub> )
	$\sum x^2 = 6806,25$ $\bar{X} = 28$ SD = 1,54	$\sum x^2 = 5402,25$ $\bar{X} = 24,90$ SD = 1,22
Rendah (B <sub>2</sub> )	N = 11 $\sum x = 47$ $\sum x^2 = 2.209$ $\bar{X} = 24,27$ SD = 0,78	N = 11 $\sum x = 70,5$ $\sum x^2 = 4970,25$ $\bar{X} = 23,36$ SD = 1,28

Pada pengujian data normalitas dan homogenitas digunakan SPSS uji Kolmogorov-Smirnov, hasilnya dapat dilihat pada ringkas tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Data	N	Sig.	Keterangan
A <sub>1</sub>	22	.200*	Normal
A <sub>2</sub>	22	.018	
B <sub>1</sub>	22	.200*	
B <sub>2</sub>	22	0,391	
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	11	0,796	
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	11	0,242	
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	11	0,367	
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	11	0,668	

$\alpha = 0,05$

Adapun pengujian homogenitas menggunakan SPSS Uji Levene dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
A <sub>1</sub> A <sub>2</sub>	7.343	.010	Homogen
B <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	5.785	.021	Homogen
AB	5.446	.030	Homogen
BA	.393	.538	Homogen

Adapun ringkasan hasil perhitungan hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan

	F. Hitung	F. tabel	Sig.	Ket
A	53.412	3,52	0,000	$\alpha =$ 0,05
B	31.395		0,000	
AxB	10.030		0,03	
Dalam	18214.599		-	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut: Hipotesis pertama yang diajukan yaitu hasil belajar IPS yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan STADI lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan TGT dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Seperti yang dikatakan Huda (2015 : 116) bahwa metode STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan "kompetisi" antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis ini jika mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi dalam kelompoknya. Sehingga memotivasi siswa untuk memahami materi lebih dalam lagi dan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar karena belajar dilakukan bersama-sama dengan teman-temannya.

Hipotesis kedua yang diajukan yaitu terdapat interaksi antara pembelajaran cooperative dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Peranan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran antara lain dapat dijadikan rancangan dalam memilih bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas, *cooperative learning* dapat dijadikan pilihan artinya para guru boleh memilih pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari hipotesis pertama, strategi pembelajaran yang cocok digunakan adalah pembelajaran *cooperative* STAD. Dengan pembelajaran *cooperative* ini siswa diajak untuk bekerjasama dengan teman dan mengetahui tanggung jawabnya masing-masing. Peranan motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai kekuatan mental, pendukung situasi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa maka siswa dapat lebih optimal dalam belajar. Siswa terdorong untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *cooperative* STAD. Dalam kaitannya dengan penerapan pembelajaran *cooperative* STAD peranan motivasi mendukung proses pembelajaran dalam hal memacu siswa untuk menganalisis gambar bersusun yang mewakili setiap wacana. Motivasi belajar diperlukan siswa dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan *cooperative learning* karena karakteristik pembelajaran *cooperative* salah satunya adalah *Positive Interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

Hipotesis ketiga teruji bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembelajaran *cooperative* STAD terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi tinggi. Perbedaan hasil belajarsiswa lebih tinggi sebesar 10,38 jika diajar dengan STAD dibandingkan dengan siswa yang diajardengan TGT.

Pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *cooperative* STAD lebih efektif dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan TGT. Dengan adanya motivasi, siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena salah satu kelebihan pembelajaran *cooperative* STAD adalah mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran *cooperative* yang salah satunya adalah adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, dalam unsur ini untuk membantu siswa termotivasi untuk membantu temannya karena tujuan *cooperative* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

Hipotesis keempat telah teruji bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembelajaran *cooperative* STAD terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki motivasi rendah dengan baik yang mendapat pembelajaran dengan pembelajaran *cooperative* STAD dan yang mendapat pembelajaran dengan TGT memiliki hasil belajar yang hampir sama. Motivasi siswa dalam pembelajaran yang rendah menyebabkan siswa tidak focus dalam mengikuti pembelajaran.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih tinggi jika diajar pembelajaran *cooperative* STAD dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan TGT. Perbedaan tersebut

sebesar 10,38 dengan menggunakan STAD dibandingkan dengan yang menggunakan TGT.

## SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis dan pengembangan seperti yang telah dipaparkan di depan, selanjutnya Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang mengikuti *cooperative learning* STAD dengan siswa yang mengikuti *cooperative learning* TGT. Hasil belajar siswa yang mengikuti *cooperative learning* STAD lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti *cooperative learning* TGT.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angela, M. *An Analysis of Cooperative Learning Approaches for Students with Learning Disabilities*. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 14/08/2016)
- Bahri, Arsad. *The Contribution Of Learning Motivation And Metacognitive Skill On Cognitive Learning Outcome Of Students Within Different Learning Strategies*, Journal Of Baltic Science Education, [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com), (diakses pada 19 Maret 2016)
- Banks, James A. 2012. *Strategi Mengajar Ilmu Sosial (Penyelidikan, Penilaian, dan Pengambilan Keputusan)*. Bandung : Mutiara Press.
- Bauml, Michelle. 2016. *Is It Cute Or Does It Count? Learning To Teach For Meaningful Social Studies In Elementary Grades*. The Journal of Social Studies Research 40 (2016) 55–69. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 14 September 2016)
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gencosman, Tuna. *Effect of Student Teams-Achievement Divisions Technique Used*

- in Science and Technology Education on Self-Efficacy, Test Anxiety and Academic Achievement.* (Turkey :Akhdenez University, 2012). [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 22 Agustus 2016)
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning :Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan.* Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kopko, Kyle C. 2016. *Assessing Outcomes of National Science Foundati Grants in the Social Sciences.* Council on Undergraduate Research Journal : Elizabeth University. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 14 September 2016)
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning :MempraktikkanCoopeartive Learning di Ruang Kelas.* Jakarta :Grasindo.
- O'Grady, Kari A. 2016. *A Way Forward for Spirituality, Resilience, and International Social Science.*Journal Of Psychology and Theology 2016 , Vol. 44, No. 2, 166 - 172. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 14 September 2016)
- Papalia, Diane E. dkk. 2009. *Human Development (Edisi 10 Buku 1).* New York : McGraw Hill.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *PengembanganKurikulum.*Bandung :Rosdakarya.
- Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran :Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikasn Dasar.* Jakarta :Rajawali Pres.
- Supardan, Dadang. 2015. *PembelajaranIlmuPengetahuanSosial :Perspektif, Filosofi dan Kurikulum.* Jakarta :BumiAksara.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.
- Strachan, Stephanie L. 2015. *Kindergarten Students' Social Studies And Content Literacy Learning From Interactive Read-Alouds.* The Journal of Social Studies Research 39. [www.ebscohost.com](http://www.ebscohost.com) (diakses pada 12 September 2016)